

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah BPS Kabupaten Banyumas telah berupaya mengembangkan kompetensi sumber daya aparatur multi-tupoksi untuk menciptakan sumber daya yang kompeten dan dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan standar yang ditentukan. Pengembangan kompetensi tersebut meliputi empat aspek yaitu kompetensi teknis, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, dan kompetensi intelektual. Meskipun berbagai upaya dilakukan, implementasi pengembangan kompetensi tersebut masih belum optimal.

1. Pada aspek kompetensi teknis, pengembangan kompetensi yang dilakukan melalui pelatihan teknis fungsional seperti Diklat Teknis, Diklat Fungsional, dan *Learning Management System* (LMS). Selain itu, program tugas belajar dan izin belajar juga dilakukan untuk meningkatkan spesialisasi pendidikan pegawai dan peningkatan pengalaman teknis melalui partisipasi pegawai dalam kegiatan-kegiatan teknis. Meskipun upaya ini berjalan dengan baik, namun masih dijumpai kendala seperti keterbatasan waktu dan metode pelatihan yang kurang efektif. Hal ini menghambat pemahaman pegawai dalam memahami materi pelatihan. Selain itu, kurangnya motivasi pegawai dalam

meningkatkan spesialisasi pendidikannya karena sulitnya membagi waktu antara pekerjaan dan pendidikan.

2. Pada aspek kompetensi manajerial, pengembangan kompetensi yang dilakukan BPS Kabupaten Banyumas melalui pelatihan struktural seperti *Learning Management System* (LMS) dan Diklat Kepemimpinan, serta program izin belajar dan tugas belajar juga dilakukan untuk meningkatkan jenjang pendidikan. Peningkatan pengalaman kepemimpinan yang dilakukan dengan menunjuk pegawai yang potensial menjadi ketua tim kerja atau penanggung jawab proyek. Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi manajerial sudah berjalan baik, terbukti dari keterlibatan pejabat struktural dalam pelatihan struktural, memenuhi kualifikasi pendidikan, dan pengalaman kepemimpinan yang memadai.
3. Pada aspek kompetensi sosial, pengembangan kompetensi dilakukan melalui internalisasi pada apel pagi dan do'a bersama, kegiatan Rabu RB (Reformasi Birokrasi), dan pembentukan tim kerja untuk meningkatkan komunikasi organisasi. Pada pelaksanaannya, kondisi komunikasi organisasi di BPS kabupaten Banyumas masih mengalami kendala yaitu beberapa pegawai merasa dirinya paling benar sehingga pada saat diskusi pengambilan keputusan membutuhkan waktu yang cukup lama.

4. Kompetensi intelektual dilakukan dengan mewajibkan pegawai mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi minimal 20JP/tahun dan dorongan untuk mengikuti pengembangan kompetensi. Pada pelaksanaannya pegawai masih sulit didorong untuk mengembangkan kompetensinya karena merasa cukup puas dengan kemampuannya saat ini dan tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendidikan. Selain itu, keterbatasan kompetensi pegawai menyebabkan penyelesaian tugas menjadi tidak tepat waktu.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan mengenai pengembangan kompetensi sumber daya aparatur pada BPS Kabupaten Banyumas peneliti memiliki implikasi praktis dan teoritis sebagai berikut:

5.2.1. Implikasi praktis

1. Pada aspek kompetensi teknis, perlu adanya peningkatan metode pelatihan teknis fungsional seperti penggunaan metode yang lebih interaktif seperti metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring (*blended learning*) akan membantu pegawai dalam memahami materi pelatihan dengan baik. Dalam meningkatkan motivasi pegawai dalam melanjutkan pendidikan sesuai dengan bidang kerjanya, BPS Kabupaten Banyumas dapat memberikan penghargaan bagi pegawai

yang telah menyelesaikan program pengembangan kompetensi melalui pendidikan.

2. Pada aspek kompetensi manajerial, program pelatihan struktural atau pelatihan kepemimpinan perlu dilengkapi dengan evaluasi pasca-pelatihan untuk memastikan penerapan keterampilan dalam pekerjaan sehari-hari. Ketua tim kerja atau penanggung jawab yang ditunjuk perlu dilakukan monitoring agar dapat mengasah kemampuan kepemimpinan.
3. Pada aspek kompetensi sosial, penguatan komunikasi organisasi dapat dilakukan dengan meningkatkan intensitas internalisasi nilai organisasi melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar pegawai. Pemanfaatan teknologi komunikasi juga berperan dalam mempercepat koordinasi untuk meminimalisir kesalahpahaman antar pegawai.
4. Pada aspek kompetensi intelektual, BPS Kabupaten Banyumas perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh pegawai. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan melakukan perbaikan agar program tersebut menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pegawai.

5.2.2. Implikasi teoritis

1. Pada aspek kompetensi teknis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penentuan inovasi dalam metode pelatihan kompetensi sebagai penentu keberhasilan pengembangan kompetensi pada sektor publik.
2. Pada aspek kompetensi manajerial, hasil penelitian ini mendukung pengembangan kepemimpinan yang menekankan pengalaman praktis sebagai elemen penting dalam membangun kompetensi manajerial.
3. Pada aspek kompetensi sosial, penelitian ini menekankan pentingnya mengembangkan kompetensi sosial dalam menciptakan komunikasi organisasi yang efektif.
4. Pada aspek kompetensi intelektual, penelitian ini menekankan relevansi teori motivasi dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya untuk mengatasi rasa puas terhadap kemampuan diri sendiri.